

Memahami Lafal Baku/Tidak Baku

Bahasa Indonesia
TKJ Trunojoyo
Semester 3

Bahasa Indonesia - fika

Kegunaan

Ada 2 bentuk pelafalan dalam bahasa, yang digunakan dalam situasi yang berbeda :

1. Lafal baku

lebih tepat digunakan dalam situasi yang resmi, baik lisan maupun tertulis

contoh : seminar, diskusi, wawancara kerja, penulisan TA, dll

2. Lafal tidak baku

dipergunakan saat situasi tidak resmi

contoh : berbicara dengan teman, menulis surat pada teman, dll

Bahasa Baku 'n Tidak Baku

- Bahasa Baku adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.
- Pedoman yang digunakan adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Pedoman Pembentukan Istilah, dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*
- Bahasa yang tidak mengikuti kaidah kaidah bahasa Indonesia disebut bahasa tidak baku

Fungsi Bahasa Baku

- Fungsi bahasa baku ialah sebagai pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan

Ciri Umum Bahasa Baku

1. Digunakan dalam situasi formal, wacana teknis, dan forum-forum resmi seperti seminar atau rapat.
2. Memiliki kemantapan dinamis artinya kaidah dan aturannya tetap dan tidak dapat berubah.
3. Bersifat kecendekiaan, artinya wujud dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa yang lain mengungkapkan penalaran yang teratur.
4. Memiliki keseragaman kaidah, artinya kebakuan bahasa bukan penyamaan ragam bahasa, melainkan kesamaan kaidah.
5. Dari segi pelafalan, tidak memperlihatkan unsur kedaerahan atau asing.

Ciri pelafalan baku

1. Tidak dipengaruhi bahasa daerah

Baku	Tidak Baku
saya	gue
ibu	nyokap
dilihat	dilihatan
bertemu	ketemu

2. Tidak dipengaruhi bahasa asing

Baku	Tidak Baku
kesempatan lain kantor tempat	lain kesempatan kantor di mana

3. Bukan merupakan ragam percakapan

Baku	Tidak Baku
dengan	sama
mengapa	ngapa
memberi	kasih
tidak	nggak
tetapi	tapi

4. Pemakaian Imbuhan secara eksplisit

Baku	Tidak Baku
ayah bekerja keras ia menendang musuhnya	ayah kerja keras ia tendang musuhnya

5. Pemakaian yang sesuai konteks kalimat

Baku	Tidak Baku
suka akan disebabkan oleh lebih besar daripada	suka dengan disebabkan karena lebih besar dari

6. Tidak Rancu (tidak terkontaminasi)

Baku	Tidak Baku
berkali-kali mengesampingkan	berulang kali mengenyampingkan

7. Tidak mengandung pleonasme

Baku	Tidak Baku
para tamu hadirin pada zaman dahulu maju banyak sarjana	para tamu-tamu para hadirin pada zaman dahulu kala maju ke depan banyak sarjana-sarjana

8. Tidak mengandung hiperkorek

Baku	Tidak Baku
insaf	insyaf
sah	syah
syukur	sukur

Membedakan antara fakta dan opini

Memahami Sumber
Informasi

Sumber informasi

- Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disebut dengan *sumber informasi*.
- Sumber informasi dapat berbentuk media tulis cetak, seperti buku, koran, tabloid, majalah, ensiklopedia, surat, buletin, jurnal, dan selebaran. Sumber informasi dapat pula berbentuk media elektronik, seperti radio, televisi, internet, atau didapat langsung dari narasumber yang bersangkutan dengan melalui percakapan, wawancara, diskusi, seminar

Ciri Sumber Informasi

1. Berisi informasi bersifat objektif, masuk akal, dan faktual
2. Mudah didapat dan dikenal oleh umum
3. Keberadaannya resmi atau diakui
4. Dapat berupa media cetak atau elektronik
5. Dapat ditelaah, dikaji, dan dijadikan ilmu
6. Dapat berbentuk arsip, dokumentasi, dan peninggalan sejarah yang memang telah diteliti kebenarannya
7. Dapat berupa narasumber, yaitu dari orang yang diakui ahli dalam bidangnya, informasinya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan

Ciri non sumber informasi

1. Sarananya belum dikenal secara umum
2. Berisi hal-hal yang tak masuk akal dan tak dapat dibuktikan kebenarannya
3. Masih berisi asumsi, opini, yang perlu dikaji lagi secara ilmiah
4. Sumber informasi tidak akurat dan tidak tetap, selalu berubah-ubah

Macam-macam Sumber Informasi

Tertulis / cetak	Lisan	Narasumber
a. kamus	a. rekaman siaran televisi	a. hasil tanya jawab
b. buku ilmu pengetahuan	b. rekaman radio	b. hasil wawancara
c. buku pelajaran	c. rekaman wawancara	c. pengamatan/ observasi
d. ensiklopedia	d. rekaman pidato/khotbah	dan lain
e. teks atau naskah dan lain sebagainya	e. pembacaan wacana/ teks/naskah langsung	sebagainya

Jenis dan Sifat Informasi

1. Fakta

- Fakta Umum
- Fakta Khusus

2. Pendapat

- Opini
- Komsep

Fakta

- Definisi :
 - informasi yang berisi fakta-fakta, peristiwa nyata dan dapat dibuktikan
 - hal/sesuatu yang tidak diragukan lagi kebenarannya, karena benar-benar terjadi.
 - Sifatnya objektif. Artinya semua orang menyetujui/mengiyakan
- Macam :
 1. Fakta Umum :

Macam Fakta

1. Fakta Umum :

informasi yang berisi fakta yang masih umum, belum teruraikan secara khusus tentang nama tempat, objek peristiwa, pelaku, dan sebagainya

contoh:

- Ayah baru pulang dari luar negeri dan sekarang mereka sedang menjemputnya di bandara.
- Puluhan pedagang kaki lima dan warung pinggir jalan terkena razia.

2. Fakta Khusus

informasi yang berisi kejadian atau peristiwa yang dijelaskan secara terperinci atau detail

Contoh :

- Ayah baru pulang dari Amsterdam dan Ibu, adik serta Paman sedang menjemputnya di Bandara Soekarno-Hatta.
- Puluhan pedagang kaki lima di Jalan Gunung Sahari Senen, serta warung di pinggiran proyek Senen terkena razia.
- Terjadi perampokan di sebuah rumah gedung di Jalan Sukapura, Tanjung Priok Jakarta Utara. Perampok berhasil menggasak 30 gram perhiasan, 1 unit komputer serta uang 150 juta rupiah.

Opini

- Definisi :

informasi yang masih berupa pendapat, pikiran atau pendirian seseorang tentang sesuatu. Sifatnya subyektif.

- Contoh :

- Banyak remaja sekarang yang bersifat permisif, menganggap semua serbaboleh tanpa mempertimbangkan norma-norma yang berlaku.
- Sebagian besar lulusan UN tahun ini mendapatkan nilai yang memuaskan, hal itu dikatakan Kepala Sekolah SMK At-Takwa dalam pidato sambutan pada acara perpisahan siswa kelas 3.

Konsep

- Definisi :

Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret

- Contoh :

- Sebelum seminar atau diskusi dimulai, biasanya para peserta diskusi diberikan sebuah makalah. Makalah adalah tulisan yang berisikan prasaran, pendapat yang berisi uraian atau pembahasan pokok persoalan yang akan dibicarakan dalam rapat, diskusi, dan sejenisnya. Makalah juga sering diartikan jenis tugas pada mata kuliah tertentu yang berisi hasil kajian pustaka atau tulisan tentang suatu hal.

Memilih Kata, Bentuk Kata dan Ungkapan yang tepat

Intro

- Salah satu faktor keefektifan berbahasa adalah bagaimana ketepatan kita dalam memilih kata. Ketepatan pemilihan kata ini berhubungan dengan kosa kata dan makna kata.
- Keefektifan berbahasa sangat kita butuhkan ketika menulis.
- Banyaknya kosa kata akan memudahkan kita mengungkapkan pikiran secara tepat dan jelas, sehingga pembaca pun akan mudah menangkap isi tulisan

Kata

- Kata merupakan satuan bebas terkecil yang bermakna
- dapat terdiri atas satu morfem dan dapat juga terdiri atas beberapa morfem.

Misalnya :

kata *berkenalan* terdiri atas morfem *ber-*, *-an*, dan *kenal*.

- Sebuah kata dapat dibentuk beberapa turunannya.

Misalnya :

kata *budaya* dapat menjadi *berbudaya*, *membudayakan*, *kebudayaan*, *membudaya*, *budayawan*.

Penggunaan

- Di dalam menyusun kalimat, kita harus cermat memilih kata dari segi ketepatan bentuk, ketepatan makna gramatikal, dan ketepatan makna leksikalnya.
- Ketidakcermatan terhadap ketiga hal tersebut akan menimbulkan kesalahan berbahasa sehingga kalimat yang kita susun menjadi tidak baku.
- Contoh:
 - Orang itu *membom* sebuah gedung sekolah. (Salah)
 - Orang itu *mengebom* sebuah gedung sekolah. (Benar)

Ungkapan

- Ungkapan atau idiom adalah kelompok kata untuk menyatakan sesuatu maksud dalam arti kias.
- Ungkapan dibentuk oleh kata-kata yang polanya terbentuk/tersusun secara tetap.
- Kata-kata itu tidak dapat diubah susunannya dan tidak dapat pula disisipi dengan kata lain.
- Makna dari tiap-tiap kata itu melebur membentuk makna baru.

Macam-macam Ungkapan

a. Ungkapan dengan bagian tubuh

Contoh:

- 1) kecil *hati* = penakut
- 2) tebal *muka* = tidak mempunyai rasa malu
- 3) panjang *lidah* = suka mengadu

b. Ungkapan dengan kata indra

Contoh:

- 1) perang *dingin* = perang tanpa senjata, hanya saling menggertak
- 2) uang *panas* = uang yang tidak halal
- 3) tertangkap *basah* = tertangkap ketika sedang beraksi

c. *Ungkapan dengan nama warna*

Contoh:

- 1) lampu merah = isyarat yang membahayakan
- 2) masih hijau = belum berpengalaman
- 3) lembah hitam = tempat maksiat

d. *Ungkapan dengan benda-benda alam*

Contoh:

- 1) kabar angin = berita yang isinya belum jelas
- 2) bintang lapangan = pemain terbaik
- 3) kejatuhan bulan = mendapat untung

e. *Ungkapan dengan nama binatang*

Contoh:

- 1) kambing hitam = orang yang disalahkan
- 2) kuda hitam = pemenang yang tidak diunggulkan
- 3) buaya darat = laki-laki yang senang mengumbar nafsunya

f. Ungkapan dengan bagian-bagian tumbuhan

Contoh:

- 1) sebatang kara = hidup seorang diri
- 2) naik daun = mendapat nasib baik
- 3) buah pena = karangan

g. Ungkapan dengan kata bilangan

Contoh:

- 1) berbadan dua = sedang mengandung
- 2) diam seribu bahasa = tidak berkata sepatah kata pun

TUGAS !!!

- Cari wacana text yang memuat kata baku dan tidak baku serta cari fakta dan opini yang terkandung didalam text tersebut.
- Beri tanda kalimat/kata mana yang baku,tidak baku,opini,fakta dengan tanda yang berbeda (contoh : stabilo warna/garis bawah dengan spidol warna)